PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN MINAT BELAJAR AKIDAH AKHLAK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX MTs MIFTAHUL ULUM NGRAKET BALONG TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SKRIPSI

OLEH

ANA FAZILA WAHIDAH

NIM. 210317140

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

OKTOBER 2021

ABSTRAK

Wahidah, Ana Fazila, 2021. *Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun 2020/2021*. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Ayunda Riska Puspita, MA

Kata Kunci : Media Sosial, Minat Belajar Akidah Akhlak, Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Namun kenyataan pada masa sekarang banyak orang yang kurang melakukan peningkatan dan pengembangan terhadap hasil belajar. Di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong sebagian besar siswanya mengalami penurun nilai, yang mana sebagian dari mereka masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru Akidah Akhlak siswa mengalami penurunan hasil beajar sebesar 20%. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah media sosial dan minat belajar. Media sosial merupakan salah satu faktor eksternal dan minat belajar merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan tentang hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting untuk selesaikan, karena jika tidak maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui signifikansi pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong; (2) mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong; (3) mengetahui signifikansi pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang datanya berupa angka-angka. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, yaitu berjumlah 75 siswa. Adapun sampel yang diambil oleh peneliti adalah 75 responden, jadi semua siswa dijadikan sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data diperoleh, bahwa (1) media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 38%. (2) minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 33,8%. (3) media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, dengan koefisien determinasi (R^2) 44,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong tahun pelajaran 2020/2021.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	:	Ana Fazila Wahidah
NIM	:	210317140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	:	Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Ayunda Riska Puspita, MA

NIDN. 2016082003

Ponorogo, 01 Oktober 2021

Mengetahui

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

Khariyah Rathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	:	Ana Fazila Wahidah
NIM	:	210317140
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	14 Oktober 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	21 Oktober 2021

Ponorogo, 21 Oktober 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Moh Munir, Lc. M.Ag
NIP 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	:	Dr. Moh Munir, Lc, M.Ag	(.....)
Penguji I	:	Dr. Ju'subaidi, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	Ayunda Riska Puspita, MA	(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ana Fazila Wahidah
NIM	:	210317140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di *etheses.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Oktober 2021
Penulis,

Ana Fazila Wahidah
NIM. 210317140

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ana Fazila Wahidah
NIM	:	210317140
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
8A7FDAJX337477432

Ana Fazila Wahidah
NIM. 210317140

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL..... i

ABSTRAK..... ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN..... iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... vi

DAFTAR ISI..... vii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 8

C. Rumusan Masalah..... 9

D. Tujuan Penelitian..... 9

E. Manfaat Penelitian..... 9

F. Sistematika Pembahasan..... 11

BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS..... 12

A. Telaah Penenlitian Terdahulu..... 12

B. Landasan Teori..... 15

1. Hasil Belajar Siswa..... 15

a. Pengertian Hasil Belajar..... 15

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 16

2. Media Sosial..... 17

a. Pengertian Media Sosial..... 17

b. Jenis-Jenis Media Sosial..... 19

c. Karakteristik Media Sosial..... 21

d. Dampak Pemanfaatan Media Sosial..... 22
3. Minat Belajar Akidah Akhlak..... 23
a. Pengertian Minat Belajar..... 23
b. Pengertian Akidah Akhlak..... 26
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar..... 29
d. Minat Belajar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak..... 33
e. Cara Meningkatkan Minat Belajar..... 33
f. Indikator Minat Belajar..... 34
C. Kerangka Berfikir..... 35
D. Pengajuan Hipotesis..... 37
BAB III METODE PENELITIAN..... 38
A. Rancangan Penelitian..... 38
B. Populasi dan Sampel..... 39
C. Instrumen Pengumpulan Data..... 41
D. Teknik Pengumpulan Data..... 44
E. Teknik Analisis Data..... 47
BAB IV HASIL PENELITIAN..... 59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 59
a. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong..... 59
b. Identitas Sekolah..... 60
c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong..... 61
d. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong..... 62
e. Keadaan Guru dan Siswa MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong..... 62
f. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong..... 62
B. Deskripsi Data..... 63
C. Analisis Data..... 72
D. Interpretasi dan Pembahasan..... 86

BAB V PENUTUP..... 91

A. Kesimpulan..... 91

B. Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA..... 94

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan interaksi dari suatu tindak belajar dan tindak mengajar. Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarinya.[1]

Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan hasil belajar siswa yang baik. Bila hasil belajar siswa belum naik, maka proses pembelajaran belum berhasil. Hasil belajar dijadikan tolak ukur baik oleh guru maupun oleh siswa dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Hasil belajar yang dicapai siswa bervariasi ada yang tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah semua yang bersumber dari luar diri siswa itu sendiri seperti: lingkungan sekolah, suasana di rumah, keadaan ekonomi, latar belakang budaya, metode guru mengajar, kurikulum, fasilitas pendukung, dan lain-lain. Sedangkan faktor internal adalah semua yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti: faktor kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, disiplin, kematangan, perkembangan kepribadian siswa, partisipasi siswa.[2]

---

[1] Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2 No.2 (Juli 2017), 193.

[2] Sovia Lonanda Dkk, *Pengaruh Kesiapan Belajar, Lingkungan Belajar dan Peranan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Eknomi Siswa Kelas IPS di SMA PGRI 4 Padang,* Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 5 No. 2 (2017), 179.

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan media sosial. Pengguna media sosial sekarang didominasi oleh pelajar, karena dengan menggunakan media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi jarak dekat maupun jarak jauh tanpa harus bertatap muka atau bertemu. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, salah satunya melalui kemajuan teknologi informasi seperti media sosial tersebut.[3] Perkembangan globalisasi pada era digital dan modern, mengakibatkan sektor-sektor kehidupan mengalami percepatan pertumbuhan secara pesat. Seorang individu dituntut untuk terus berkembang dan berkualitas sehingga dapat bersaing dengan individu lainnya.

Di era globalisai ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet yang menghubungkan jaringan komputer satu dengan yang lainnya. Jaringan internet ini menjadi media yang tercepat dan mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa (*Mass Communication*) adalah komunikasi melalui media massa. Sehingga internet mempunyai banyak pengaruh terhadap dunia anak dan dinamika kehidupan manusia dari segala bidang.

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Blog, jejaring sosial, dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.[4] Berbeda dari iklan

[3] Faizatul Khoiriyyah Dkk, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 3 (2019), 185.

[4] Wikipedia, *Media Sosial* , dalam *http*://id.m.wikipedia.org diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 11.23 WIB.

konvensional yang hanya bersifat searah, media sosial memungkinkan penggunanya untuk bertanya, memberi komentar, masukan, maupun umpan balik.[5]

Media sosial (medsos) atau *social media* menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya makin tidak bisa dipisahkan dari cara berkomunikasi antarmanusia. Sebagai bentuk aplikasi dalam komunikasi secara virtual, medsos merupakan hasil kemajuan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Semakin canggihnya teknologi serta adanya internet dan banyaknya media sosial membawa banyak pengaruh terhadap masyarakat, akses yang mudah untuk didapatkan dan memberikan kemudahan untuk berkomunikasi, bertransaksi, dan bersosialisasi dengan cepat dan efisien.

Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang bisa memiliki media sendiri. seseorang yang memanfaatkan media sosial bisa mengakses media sosial menggunkan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya yang besar, serta tanpa alat yang mahal dan juga dapat dilakukan sendiri. Pengguna media sosial dengan bebas dapat mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model *content* lainnya.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan media sosial juga memberikan dampak langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Situs media sosial di internet bermacam-macam variasi dan modelnya misalnya: *Facebook, Twitter, Line, Path, Instagram,YouTube* dan lain sebagainya. Adanya internet dan media sosial sebagian besar dimanfaatkan oleh kalangan remaja, sehingga adanya pemanfaatan media sosial dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan.

Bagi para siswa sebagai pelaku dalam institusi pendidikan media sosial menyediakan ruang untuk memperoleh solusi/bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah,

[5] Nurmalia, *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial* (Banten: Yayasan Pendidikan Sosial, 2020), 37.

membaca dan belajar saat menghadapi ujian sekolah.[6] Berkaitan dengan kegiatan tersebut siswa selain dapat membaca sesuatu yang terkait dengan akademis juga dapat membaca sesuatu yang bersifat non-akademis misalnya berita, hobi, dan sebagainya. Dalam hal ini siswa dapat berbagi informasi melalui aplikasi instant messenger seperti *WhatsApp, LINE*, dan *Telegram.* Sementara kegiatan membaca dapat dilakukan pada platform media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter* dan termasuk pula *LINE.*

Dampak positif penggunaan media sosial antara lain dapat menciptakan komunitas belajar, dapat melanjutkan pembahasan pelajaran yang telah dipelajari disekolah, dapat mencari tambahan dari sumber pembelajaran, dapat memperjelas materi pembelajaran, serta menambah wawasan pengetahuan. Untuk dampak negatifnya antara lain menjadikan ketergantungan, malas belajar, menurunya prestasi di sekolah, dan juga dapat mengganggu kesehatan.

Jadi, ketika media sosial digunakan dengan baik dan tepat maka mampu meningkatkan kemampuan dan potensi diri, begitupun sebaliknya apabila pemanfaatan media sosial disalahgunakan akan memberikan dampak negatif yang lebih tinggi dari dampak positifnya. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa salah satu dampak globalisasi adalah pemanfaatan media sosial yang dapat berimplikasi pada minat belajar dan hasil belajar. Waktu mereka banyak terbuang dengan percuma untuk menggunakan media sosial sehingga menurunkan minat belajar serta hasil belajar, karena mereka lebih sering menunda-nunda pengerjaan tugas maupun waktu belajar mereka.

Pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran, dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi juga yang nonformal.[7]

[6] Endah Triastuti, *et al, Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Remaja* (Depok: PUSAKOM, 2017), 57.

[7] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53.

Minat belajar merupakan suatu keadaan dalam diri siswa yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Minat individu didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang sudah ada, dan keinginan dalam diri untuk memahami sesuatu sehingga dapat memberikan pengalaman baru.[8] Minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat.[9] Minat belajar dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Minat belajar sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, hal ini dikarenakan siswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya akan dapat mencapai prestasi atau hasil belajar yang diinginkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar antara lain: motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman sejawat, dan *mass* media. Minat belajar akan mudah berubah meningkat ataupun menurun tergantung pada faktor dorongan dari dalam, motivasi sosial, maupun emosional dari individu itu sendiri. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Di samping siswa di dorong untuk meningkatkan minat belajar, pendidikan akhlak juga perlu di tanamkan sejak dini kepada para peserta didik, sehingga mereka dapat mengetahui norma-norma yang telah diajarkan dalam Islam salah satunya melalui mata pelajaran Akidah Akhlak.

[8] Siti Nur Hasanah, A. Soebandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016), 130.

[9] Rusmiati, *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Falah Sumbermulyo*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 1 No. 1 P-ISSN: 2549-1377-E-ISSN: 2549-1385 (Februari 2017), 23.

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2004, Akidah Akhlak merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah* / fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan kosekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalanakan sistem kehidupannya.[10] Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di sekolah yang berbasis madrasah. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya dipelajari secara umum atau sekedar pengetahuan saja melainkan agar terpatri dalam hati dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan sebuah pembelajaran. Disamping itu minat belajar juga menjadi unsur yang berperan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat belajar harus di terus diupayakan dan ditingkatkan agar tidak mudah tergeser oleh arus globalisasi yang terus berkembang. Pemanfaatan media sosial juga akan menyerang minat belajar dengan menjadikan siswa malas belajar, suka menunda-nunda pengerjaan tugas, serta tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) sebagai jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. MTs Miftahul Ulum merupakan salah satu lemabaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencetak kader muslim intelektual dan profesional. Tujuan tersebut dapat terlaksana salah satunya dengan

[10] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 37.

memberikan wawasan pada mata pelajaran agama, seperti mata pelajaran Akidah Akhlak selain dari mata pelajaran yang lainnya.

Akidah dan akhlak sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimilki, dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam, akidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah swt, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *Rahmatan lil'aalamin.*[11] Apabila hubungan-hubungan tersebut dapat diterapkan secara selaras, maka dapat terimplementasikan akidah akhlak dalam kehidupan yang membuat bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021 peneliti mendapatkan data bahwa hasil nilai UTS masih di bawah rata-rata KKM. Nilai siswa juga mengalami penurunan sebesar 20%. Setiap kelas masih ada beberapa anak yang tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. Selain itu banyak dari siswa yang tidak mengerjakan ataupun mengumpulkan tugas yang diberikan melalui via daring.[12]

Maraknya media sosial di semua kalangan termasuk di kalangan siswa belakangan ini, terkhusus pembelajaran saat ini yang dilakukan secara daring juga menimbulkan masalah baru. Tujuan dari pemanfaatan media sosial yang awalnya digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk menambah materi yang tidak ada dibuku melalui *browsing wikipedia*, jurnal, *web* dan lain sebagainnya serta untuk berdiskusi kelompok antara siswa dengan guru pada saat jarak jauh misalnya dengan menggunakan grup *WhatsApp*. Tetapi sebagian dari siswa banyak yang melakukan penyimpangan dengan mengakses media sosial secara diam-diam di

[11] Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3-4.

[12] Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Miftahul Ulum Ngraket pada tanggal 12 November 2020 pukul 09.00 WIB.

sela-sela proses pembelajaran ataupun saat diskusi kelompok dari jarak jauh, sehingga menjadikan mereka tidak fokus untuk ikut aktif berpatisipasi dalam pembelajaran. Selain itu peneliti juga menemukan pemanfaatan akun media sosial di kalangan siswa hanya digunakan untuk menunjukkan eksistensi dan mengekspresikan diri mereka kepada banyak orang terutama teman-temannya atau sekedar mengikuti *trend* dilingkungannya.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang meliputi media sosial dan minat belajar.[13]

Dengan fenomena dan permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti apakah media sosial dan minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong atau tidak. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021"**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu, dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada:

1. Objek, dalam penelitian ini peneliti menempatkan pengaruh pemanfaatan media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa sebagai objek.
2. Subjek, dalam penelitian ini peneliti menempatkan siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong sebagai subjek.
3. Waktu dan tempat, Tahun Pelajaran 2020/2021, MTs Miftahul Ulum Ngraket.

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 57.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong?
2. Apakah minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong?
3. Apakah media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Mengetahui signifikansi pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

PONOROGO

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya media

sosial dan minat belajar Akidah Akhlak dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai pemanfaatan media sosial dan minat belajar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan serta dipelajari.

b. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk kebijakan dalam pemanfaatan media sosial ketika berada di lingkungan sekolah.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa. Melalui penelitian ini, guru juga diharapkan untuk mengurangi dan meminimalisir pengaruh negatif dari media sosial serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat mengontrol anak dalam memanfaatkan media sosial secara bijak agar minat belajarnya terus meningkat dan hasil belajar siswa pun dapat memuaskan.

e. Bagi Penelitian di Masa Depan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media sosial, minat belajar Akidah Akhlak, dan hasil belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dan laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. TELAAH PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis Nurjalia, Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan UIN Ar-Raniry, tahun 2018, yang berjudul *Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi*. Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengaruh antara media sosial terhadap prestasi akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dalam kategori rendah yaitu sebesar 4,5%. Sedangkan 95,5% berasal dari faktor lain yang diteliti dalam penelitian ini.[14]

   Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel independen (X) yaitu media sosial. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya teknik pengambilan sampel penelitian skripsi ini dengan teknik *Simple Random Sampling* dan instrumen penelitian yang digunakan hanya angket. Selain itu skripsi ini terdiri juga terdiri dari satu variabel independen (X) dan variabel (Y) saja. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan Sampling Jenuh dan instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X_1), (X_2) dan satu variabel dependen (Y).

[14] Nurjalia, *"Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi"* (Skripsi: UIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018).

2. Skripsi yang ditulis Rahmad Herdiyanto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro tahun 2019, yang berjudul *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Bandransari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2019/2020, terlihat dari data yang menunjukkan r_{hitung}(0,668) lebih besar dari pada r_{tabel}(0,361) pada taraf signifikan 5%, atau dapat diformulasikan sebagai 0,668>0,361. Jika dilihat dari tabel interpretasi "r" *product moment* r_{hitung} (0,668) terletak pada titik 0,60-0,80, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang kuat dan tinggi atau hubungan yang signifikan.[15]

   Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel independen (X) yaitu minat belajar. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Serta teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling total/jenuh. Perbedaanya, skripsi ini terdiri dari satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel independen (X_1) dan (X_2) dan satu variabel dependen (Y), pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi saja.

3. Skripsi yang ditulis Hawing Cahya PM, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Ponorogo tahun 2019, yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA N 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 1

[15] Rahmad Herdiyanto, *"Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020"* (Skripsi: IAIN Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana didapat Fhitung sebesar 11,887, karena Fhitung>Ftabel pada taraf signifikansi 5% (3,93) dan besarnya persentase pengaruh (R^2) sebesar 0,100 maka pengaruhnya sebesar 10%, persamaan regresinya adalah $y=64,381+0,121x_{2.}$[16]

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti vaiabel independen (X_2) yaitu minat belajar dan variabel dependen (Y) hasil belajar. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Terdiri dari dua variabel independen (X_1), (X_2) serta satu variabel dependen (Y) Perbedaannya dalam skripsi ini variabel independen (X_1) menggunakan perhatian orang tua, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti variabel independen (X_1) adalah media sosial.

4. Skripsi yang ditulis Putri Sekar Arum, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, tahun 2016, yang berjudul *Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dan gaya belajar dengan prestasi belajar memiliki nilai korelasi sebesar 0,734 yang berarti bahwa hubungan minat belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar adalah kuat dan kemampuan dari variabel minat belajar dan gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar sebesar 53,9%.[17]

   Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian dengan menggunakan kuisioner dan angket. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Putri Sekar Arum menggunakan variabel independen minat belajar

[16] Hawing Cahya PM, *"Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019"* (Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

[17] Putri Sekar Arum, *"Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016"* (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi , 2016).

(X_1) dan gaya belajar (X_2), sedangkan penulis menggunakan variabel independen media sosial (X_1) dan minat belajar Akidah Akhlak (X_2).

B. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni "Hasil" dan "Belajar". Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha untuk memperoleh, ilmu, pengetahuan,serta keterampilan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.[18] Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Syah mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik.[19]

Hasil belajar menurut Jenkins dan Unwin adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang mungkin peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya. Menurut Sudjiarto hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya hasil belajar siswa mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.[20] Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut

[18] Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 33.
[19] Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2014), 214.
[20] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 189.

dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.[21]

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar berperan penting dalam dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan penilaian dari hasil belajar dapat dijadikan sebagai informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upayanya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Dan selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina pembelajaran siswa lebih lanjut, mencakup keseluruhan kelas maupun individu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:[22]

1. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik)

   Meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan.

   a.) Faktor jasmani berkaitan dengan kesehatan dan cacat tubuh.

   b.) Faktor psikologis yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

   c.) Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar peserta didik)

   Meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

[21] Edy Syahputra, *Snawball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belaja*r (Sukabumi: Hanura Publishing, 2020), 24-25.

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 54.

a.) Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b.) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.

c.) Faktor masyarakat, terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Arti media sosial adalah berasal dari kata media dan sosial. Di mana media merupakan sebuah alat untuk komunikasi. Sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap aksi individu yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Adanya *mobile phone* merupakan bentuk perkembangan kecanggihan teknologi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses media sosial di manapun dan kapanpun.[23]

Media sosial merupakan sebuah revolusi besar yang mampu mengubah perilaku manusia, di mana relasi pertemanan serba dilakukan melalui medium digital- menggunakan media baru (internet) yang dioperasikan melalui situs-situs jejaring sosial. Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.[24]

[23] M. Thoriqul Hudadan Okta Fila, *Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Kerukunan Pada Komunitas Young Interfaith Peacemaker (YIPC)*, Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, Vol. 3 No. 1 (2018), 103-104.

[24] Muawarman dan Aldila Dyas Nurfitri, *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan*, Jurnal Psikologi, Vol. 25 No.1 (2017), 37.

Media sosial adalah sebuah media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content.*[25]

Menurut Van Dijk media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.

Menurut Nasrullah media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan *(cognition)*, komunikasi *(communicate)* dan kerjasama *(cooperation)*.

Menurut Philip dan Kevin Keller media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain atau dengan perusahaan dan sebaliknya.[26]

Menurut Chris Brogan media sosia adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi ang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.[27]

---

[25] Wikipedia, *Media Sosial*, dalam *http:*//id.m.wikipedia.org diakses pada tanggal 17 Maret 2021 pukul 19.00 WIB.

[26] Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12 No. 2 (Oktober 2017), 214.

Media sosial adalah sebuah media yang memungkinkan penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan saling berbagi. Kehadiran media sosial merupakan wujud dari perkembangan teknologi berbasis internet yang memungkinkan penggunanya berinteraksi secara langsung dalam beberapa bentuk.[28] Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di sosial media kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk berpartisiapsi di dalamnya. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini, antara lain: *blog, twitter, wikipedia, youtube*, dll.[29]

Jadi dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media yang berbasis *online* di mana para penggunanya dapat dengan mudah mengakses, berbagi, dan juga bertukar informasi serta berkomunikasi tanpa terhalang oleh jarak waktu dan ruang. Media sosial juga lebih interaktif di mana penggunanya dapat berinteraksi dengan orang lain dalam bentuk komentar ataupun melalui *like* pada postingan-postingan. Pemanfaatan media sosial adalah kegiatan pemakaian dari media sosial dengan tujuan untuk melakukan komunikasi ataupun lainnya yang mengarah pada hasil dari pemakaian agar dapat memberikan manfaat.

b. Jenis-Jenis Media Sosial

Jenis-jenis Media Sosial meliputi:[30]

1. Media Jejaring Sosial *(Social Networking)*

   Media sosial jenis ini sangat merupakan yang paling populer karena memungkinkan anggotanya saling berinteraksi berupa teks, foto, gambar, dan video. Ciri khas dari jejaring sosial ini, yaitu setiap pengguna membentuk

---

[27] Eliseus Esto Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN 1 Talibura*, Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No. 2 (2019), 45.

[28] Nuramila, *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial* (Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial, 2020), 37.

[29] Feranita, *"Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat",* (Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017).

[30] Cahyana Kumbul Widada, *Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan*, Jurnal Ilmu Dokumentasi dan Informasi, Vol. 2 No. 1 (Maret 2018), 25-26.

jaringan pertemanan baik terhadap pengguna yang sudah ada atau jejaring pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah *facebook* dan *LinkedIn.*

2. Jurnal *Online* (blog)

   Blog merupakan media sosial situs pribadi yang berisi tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbaharui setiap harinya. Blog memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain. Misalnya *Wordpress*, dan Blogspot.

3. Jurnal *Online* Sederhana atau (*Microblogging*)

   Jurnal *Online* Sederhana yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mempublikasikan aktivitas maupun pendapatnya. Contoh *microblogging* yang paling banyak digunakan adalah *Twitter.*

4. Media Berbagi (*Media Sharing*)

   Media berbagi yaitu situs media sosial. Yang memungkinakan untuk berbagi dengan media berupa teks, audio, video, dan lain sebagainya. Contoh dari media ini adalah *WhatsApp, YouTube, Flickr, Photo-bucket*, atau *snapfish.*

5. Penanda Sosial (*Social Bookmarking*)

   Penanda sosial merupakan media sosial yang berfungsi untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita tertentu secara secara *online.* Beberapa situs sosial *bookmarking* yang populer adalah *delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com*, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

6. Media Konten Bersama atau Wiki

   Wiki adalah media konten bersama karena kontennya merupakan kolaborasi bersama. Media ini hanya menyedikan perangkat lunak yang bisa dimasuki oleh siapa saja untuk mengisi, menyunting, bahkan mengomentari sebuah tema yang

sudah dijelaskan. Media ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu wiki publik dan privasi. Yang privasi biasanya seperti ada moderatornya.

c. Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial yaitu "jaringan (*network*), informasi (*information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), simulasi sosial (*simulation of society*), dan konten oleh pengguna (*user-generated content*). Adapun penjelasannya dari masing-masing karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:[31]

1. Jaringan (*network*)

   Jaringan kata jaringan bisa dipahami dalam terminologi bidang teknologi yang berarti insfrastruktur yang menghubungkan komputer maupun perangkat keras (*hardware*) lainnya.

2. Informasi (*information*)

   Informasi menjadi entitas yang penting di media sosial. Sebab pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

3. Arsip (*archive*)

   Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja melalui perangkat apapun. Setiap informasi yang diunggah di media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan, sampai tahun.

4. Interaksi (*interactivity*)

   Interaksi menjadi karakter dasar dari media sosial dengan terbentuknya jaringan antar pengguna. Interaksi merupakan proses yang terjadi diantara pengguna dan perangkat teknologi.

[31] Rulli Nasrullah, *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016), 15.

5. Simulasi sosial (*simulation of society*)

Simulasi sosial yaitu ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) di media sosial, pengguna harus melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan sebelumnya menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*). Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna kadang-kadang melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasikan atau mengkonstruk dirinya di dunia virtual.

6. Konten oleh pengguna (*user generated content*)

Konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Hal ini menunjukkan bahwa di media sosial konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun.

d. Dampak Pemanfaatan Media Sosial

Pemanfaatan media sosial memiliki pengaruh dan dampak yang besar dalam kehidupan seseorang. Adapun dapat positif pemanfaatan media sosial:[32]

1.) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi);

2.) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama;

3.) Menghilangkan kepenatan belajar, bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah.

Selain dampak positif pemanfaatan media sosial juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari pemanfaatan media sosial adalah:

[32] Nisa Khairuni, "*Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak*", Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, ISSN: 2460-4917 E-ISSN: 2460-5794 (Januari 2016), 99-100.

1.) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan media sosial seperti terlalu lama ketika mengakses *facebook* dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar;

2.) Menganggu konsntrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media yang mereka miliki;

3.) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang masih labil, mereka dapat mengakses tontonan atau segala hal yang tidak baik dengan mudah.

4.) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka media sosial diperlukan pembelian paket data/ kuota/ wifi sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi keuangan.

5.) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar *handphone* maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

3. Minat Belajar Akidah Akhlak

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah: keinginan."[33] Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/ aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat/dekat hubungan tersebut semakin besar minat.[34]

Minat adalah sesuatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai aspek kejiwaan, minat bukan hanya mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan

[33] Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 957.

[34] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 196.

kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.[35]

Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.[36] Slameto mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.[37] Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.[38] Namun disamping masalah populer atau tidak, minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Jadi dapat dikatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menunjukkan kesukaan terhadap sesuatu hal, yang dapat dimanifestasikan melalui pastisipasi dalam sebuah kegiatan. Minat bukan diperoleh dari bawaan sejak lahir, namun dimiliki seiring berkembangnya individu.

Sedangkan belajar adalah kegiatan interaksi aktif yang melibat individu dengan individu lain, kelompok maupun lingkungan sekitar dan mampu menghasilkan perubahan-perubahan yang relaif yang mencakup aspek: kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan yang masih baru dan belum diketahui sebelumnya ataupun peningkatan dan penyempurnaan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

PONOROGO

[35] Noor Komari Pratiwi, *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang,* Jurnal Pujangga, Vol. 1 No. 2 (Desember 2015), 88.

[36] *Ibid*, 121.

[37] Rusmiati, "*Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Siswa MA Al-Falah Sumbermulyo"*, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 1, No. 1, P-ISSN: 2549-1377-E-ISSN: 2549-1385 (Februari 2017), 23.

[38] Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 136.

Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adapatasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat.[39] Pendapat Robert Gagne menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bekerjasama dengan daya ingatan sehingga mempengaruhi individu dalam perbuatan dan tingkah lakunya dimana keduanya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakuakan tindakan yang serupa itu.[40]

Minat belajar pada seseorang anak akan terus tumbuh. Seorang anak dengan minat dalam suatu mata pelajaran cenderung untuk memberikan perhatiannya. Mereka merasakan adanya perbedaan antara pelajaran satu dengan pelajaran yang lainnya. Perbedaaan yang dirasakan adalah belajar dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira, perhatian tinggi, belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi.[41]

Dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap sesuatu yang dapat dipelajari dan dianggap penting serta berguna sehingga sesuatu itu diperlukan dan diperhatikan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Minat yang ada pada seseorang akan memudahkan pemusatan pikiran terhadap pelajaran. Dan begitupun sebaliknya jika belajar tanpa disertai dengan minat akan tampak ketidaksiapan pada diri seorang individu, yang menjadikan apa yang dilakukannya dalam pembelajaran hanya kesia-siaan. Minat yang tinggi pada siswa akan menjadikan siswa tersebut mudah menghadapi persaingan dan tantangan yang akan dihadapinya dalam meraih cita-cita.

[39] *Ibid*, 90.
[40] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 84.
[41] *Ibid*, 90.

b. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, *aqidah* berasal dari bahasa Arab '*aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Relevansi antara arti kata *'aqdan* dan *'aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.[42] Istilah akidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran secara tepat, benar atau salah. Istilah akidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihinggapi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikan sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.[43]

Abu Bakar Jabir al-Jazairy mengatakan akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti, dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.[44] Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak.

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*", jamaknya "khuluqun, dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata "akhlak" mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalqun" yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti Pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Akhlak adalah pengetahuan yang memberikan

[42] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2004), 1.
[43] Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 13-14.
[44] Zaky Mubarok Latif *et al*, *Akidah Islam* (Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2003), 29.

pengertian baik buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[45]

Dari pengertian akidah dan akhlak dapat disimpulkan definisi Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan pengahayatan terhadap *al-Asma' al-Husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.[46]

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka

[45] Rohison Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) 20.

[46] Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 45.

mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda Bangsa dan Negara Indonesia.[47]

Akidah Akhlak adalah suatu usaha untuk membentuk manusia yang memiliki budi pekerti dan tingkah laku yang baik serta menjadi wadah dalam membina moral yang tinggi dalam ajaran Islam.[48] Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada peserta didik, sebab pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran Akidah Akhlak harus senantiasa memberi tauladan baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian pengajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.[49] Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya dipelajari secara umum saja atau sekedar pengetahuan saja melainkan juga untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta dapat terpatri nyata dalam nilai-nilai kesungguhan yaitu keimanan yang mantap dari dalam diri peserta didik.

PONOROGO

[47] *Ibid*, 45-46.

[48] Rizqki Wibowo, *"Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII B di MTs Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020"* (Skripsi: IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 19.

[49] Dwima Selfiana, *"Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung"* (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018), 43.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada hakikatnya terdiri dari dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjelasannya mengenai faktor-faktor tersebut antara lain:[50]

a. Faktor Internal

1.) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Intelegensi meliputi aspek-aspek kemampuan bagaimana individu memperhatikan, mengamati, mengingat, memikirkan, menghafal, dan bentuk-bentuk kejiwaan lainnya. Aspek-aspek tersebut dibutuhkan seorang siswa untuk menyerap pelajaran di sekolah.[51]

Semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Anak yang memiliki IQ tinggi dapat lebih mudah untuk menyelesaiakan segala persoalan yang dihadapi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.[52]

2.) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama

[50]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 134-138.

[51]Ivan Veriansyah, Dkk, *"Hubungan Tingkat Intelegensi (IQ) dan Motivasi Belajar Geografi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota Tahun Ajaran 2016/2017",* Jurnal GeoEco, Vol. 4 No. 1 (Januari 2018), 44.

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 133.

kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut. Walaupun mungkin tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi pelajar yang dicapai siswa akan kurang memuaskan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti tersebut di atas, guru dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajaran yang menjadi vaknya. Dalam hal bersikap positif terhadap mata pelajarannya, seorang guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3.) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat akan mempengaruhi tinggi-rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu.

4.) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Hal ini dikarenakan siswa yang menaruh minat besar terhadap sebuah mata pelajaran akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada siswa

yang lainnya. Kemudian dengan adanya pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan akhirnya dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

5.) Motivasi Siswa

Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi berarti pemasok daya *(energizer)* untuk bertingkah laku secara terarah. Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siwa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat membantu siswa untuk belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor esternal terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

1.) Lingkungan Sosial

a. Lingkungan sosial sekolah, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Lingkungan sosial masyarakat, seperti tetangga juga teman-teman sejawat yang ada di sekitar perkampungan siswa tersebut tinggal.

Kondisi lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

c. Lingkungan sosial keluarga, yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2.) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Dari faktor internal maupun eksternal memiliki peranan penting bagi perkembangan siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan diri secara fisik maupun mental yang baik dan kondisi lingkungan luar (keluarga, sekolah, masyarakat) yang mendukung, maka akan menumbuhkan minat belajar siswa yang baik. Dan begitupun sebaliknya apabila kondisi fisik dan mental siswa tidak mendukung serta kondisi eksternalnya (keluarga, sekolah, masyarakat), maka akan berdampak pada perkembangan minat belajar siswa. Maka dari itu diperlukan pemahaman serta pengenalan berbagai aspek dan karakteristik siswa, agar dalam proses belajar siswa dapat tercapai dengan baik.

c. Minat Belajar dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Minat adalah salah satu hal utama yang mempengaruhi proses belajar. Tanpa adanya minat akan sangat mustahil tujuan pembelajaran Akidah Akhlak akan tercapai. Sebab tidak ada sebuah dorongan atau kecenderungan dari siswa untuk meyukai mapel Akidah Akhlak terlebih untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal serta pengimplementasian nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan adanya minat belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan peserta didik dapat memiliki ketertarikan, kesenangan, dorongan dalam mempelajari dan memperoleh pengetahuan Akidah Akhlak.

Adapun tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:[53]

1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran nilai-nilai akidah Islam.

d. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Adapun cara untuk meningkatkan minat belajar pada siswa ada beberapa hal, antara lain sebagai berikut:[54]

[53] Lampiran Kepuusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*, 48.

[54] Bahri Syaiful Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

a) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

b) Menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu hal yang sudah diketahui banyak siswa.

c) Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik.

Ada beberapa kemungkinan yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak antara lain: faktor yang berasal dari siswa, guru, sarana dan prasarana, metode serta proses mengajar yang dilakukan.

e. Indikator Minat Belajar

Terdapat empat indikator minat belajar menurut Djaali. Berikut penjelasan dari masing-masing indikator yang dapat memunculkan minat belajar bagi seorang siswa:[55]

1. Perasaan Senang, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
2. Ketertarikan Siswa, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian Siswa, merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.

[55] Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125-126.

Siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan Siswa, ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa senang terhadap sesuatu daripada yang lainnya, dengan selalu aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus) dengan indikatornya adalah perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.

C. KERANGKA BERFIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.[56] Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen	(X_1)	: Media Sosial
	(X_2)	: Minat Belajar Akidah Akhlak
Variabel Dependen	(Y)	: Hasil Belajar Siswa

1. Jika media sosial dipergunakan baik, maka hasil belajar siswa baik.
2. Jika minat belajar Akidah Akhlak baik, maka hasil belajar siswa baik.
3. Jika media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak baik, maka hasil belajar siswa baik.

[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

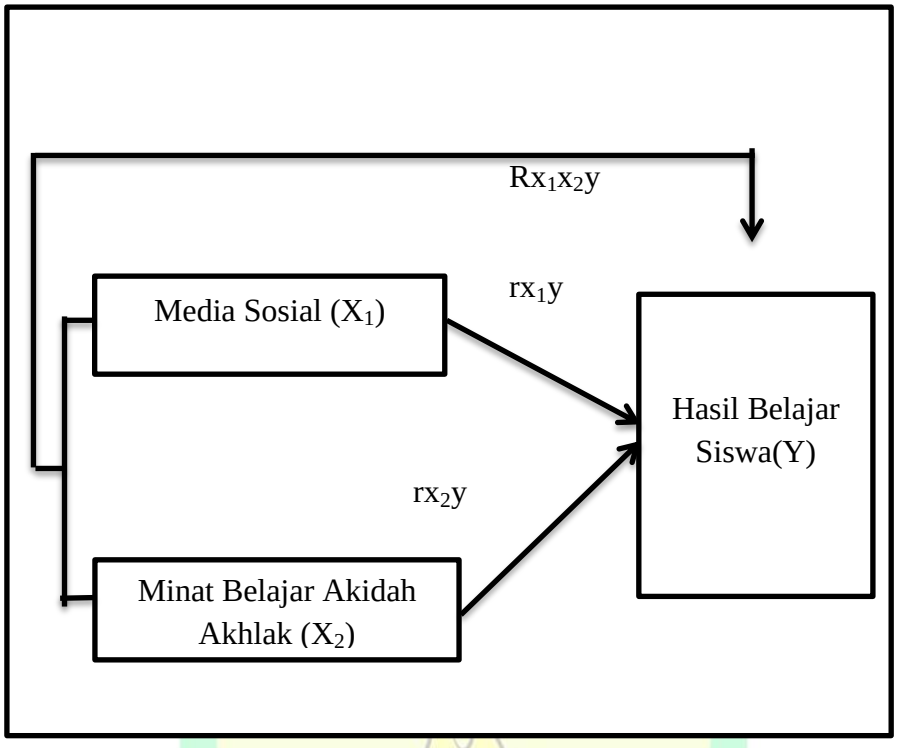

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

Keterangan:

rx_1y = Pengaruh Media Sosial (X_1) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

rx_2y = Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak (X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Rx_1x_2= Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak (X_1 dan X_2) Terhadap Hasil Belajar Siswa(Y) .

D. PENGAJUAN HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[57] Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H_0** : Tidak ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

   H_1 : Ada pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

2. **H_0** : Tidak ada pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

   H_1 : Ada pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

3. **H_0** : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

   H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

[57] *Ibid*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.[58] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.[59] Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[60] Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier *multiple* (dua variabel bebas), yaitu suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertemuan 2 buah prediktor (X_1 dan X_2) dengan variabel kriterium (Y).[61]

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[62] Variabel penelitian ini:

---

[58] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

[59] *Ibid*, 115.

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 121.

[61] Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2002), 200.

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 61.

1. Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).[63] Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah media sosial (X_1) dan minat belajar Akidah Akhlak (X_2).
2. Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[64] Variabel dependen adalah hasil belajar siswa (Y) kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.[65]

Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong Tahun Pelajaran 2020/2021. Adapun populasi penelitian tiap kelasnya sebagai berikut:

[63] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 54.
[64] *Ibid, 54.*
[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
IX A	25 Siswa
IX B	25 Siswa
IX C	25 Siswa
Jumlah Seluruh Populasi	**75 Siswa**

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[66]

Teknik *nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.[67]

Dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong yang berjumlah 75 anak yang terbagi dari 3 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 25 anak.

[66] *Ibid*, 118.
[67] *Ibid*, 122.

C. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang media sosial siswa di kelas IX.
2. Data tentang minat belajar Akidah Akhlak di kelas IX.
3. Data tentang hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

Untuk pengumpulan data tentang media sosial (X_1) dan minat belajar Akidah Akhlak (X_2) menggunakan angket, sedangkan hasil belajar siswa (Y) melalui dokumentasi nilai akhir semester genap yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Terkait media sosial jenis media sosial yang lebih ditekankan yaitu berkaitan dengan *WhatsApp*, hal ini di karenakan penggunaan pembelajaran selama daring menggunakan media tersebut.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Media Sosial (X_1)	Jaringan (*network*)	1. Menggunakan ponsel *smartphone* untuk mengakses *WhatsApp* yang digunakan sebagai media pembelajaran	1	-	1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
		daring			
		2. Penggunaan aplikasi *WhatsApp* untuk mengikuti pembelajaran dan mengirimkan tugas	2	-	1
	Informasi (*information*)	3. Saling bertukar pendapat/informasi melalui *chatting* di group *WhatsApp*	3	-	1
	Arsip (*archive*)	4. Mengarsipkan pesan-pesan terkait materi pelajaran untuk bahan belajar	4	-	1
		5. Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dapat meningkatkan semangat belajar karena dapat diakses dengan mudah dan juga fleksibel	5	-	1
	Interaksi (*interactivity*)	6. *WhatsApp* dapat menjadi sarana diskusi untuk membahas materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi	6	-	1
	Simulasi sosial (*simulation of*	7. Alokasi waktu dalam mengakses *WhatsApp*	7	-	1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
	society)				
		8. Dampak positif dan negatif penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar	11	8, 9, 10	4
	Konten oleh pengguna (*user generated content*)	9. Dapat memanfaatkan *WhatsApp* secara maksimal sehingga memahami materi yang disampaikan dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan	12	-	1
Minat Belajar Akidah Akhlak (X_2)	Perasaan Senang	10. Rasa senang terhadap pelajaran	13, 16, 17	-	3
		11. Kagum terhadap kemahiran guru menyampaikan materi	15	-	1
		12. Menyukai sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring	18, 19	-	2
	Keterlibatan siswa	13. Menanggapi setiap penjelasan yang diberikan oleh guru apabila diberi kesempatan	20	-	1
		14. Aktif bertanya dan juga menjawab	21	22	2

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket		Jumlah Butir Pernyataan
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
		terkait materi pelajaran yang disampaikan oleh guru			
	Ketertarikan siswa	15. Antusias dalam mengikuti pembelajaran	14	-	1
		16. Siswa tidak menunda pengerjaan tugas yang diberikan guru	25, 26	23, 24	4
	Perhatian siswa	17. Mendengarkan penjelasan guru	27	28	2
		18. Mencatat materi yang telah diterangkan oleh guru	29	30	2

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[68] Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket

[68] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 199.

tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan.[69]

Langkah dalam penyusunan instrumen penelitian antara lain, sebagai berikut:[70]

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membatasi variabel yang akan diukur. Dalam penelitian ini untuk variabel media sosial (X_1) di batasi pada penggunaan media sosial *WhatsApp* dan untuk variabel minat belajar Akidah Akhlak (X_2) di batasi pada indikator minat belajar.

b. Menyidik Faktor

Langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Untuk variabel media sosial (X_1) berkaitan dengan jaringan, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial dan konten oleh pengguna. Sedangkan untuk variabel minat belajar Akidah Akhlak (X_2) berkaitan dengan perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Langkah ketiga yaitu dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka faktor-faktor dijabarkan menjadi kisi-kisi instrumen peneliti yang kemudian dikembangkan dalam butir-butir soal atau pernyataan.

d. Konsultasi/Validasi Ahli

Setelah butir-butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli. Ahli tersebut berjumlah 2 orang, diantaranya yang terdiri dari pembimbing, dan dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan.

[69] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 57.
[70] Sutrisno Hadi, *Analisis Butir untuk Instrumen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 7-11.

Melakukan validasi merupakan kegiatan mengumpulkan data atau informasi dari para ahli di bidangnya (validator) untuk menentukan valid atau tidaknya terhadap kuesioner yang telah dikembangkan. Tujuan validasi adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan kuesioner yang dikembangkan sebelum di uji coba kepada responden. Hasil dari kegiatan ini adalah masukan untuk perbaikan kuesioner. Apabila kuesioner sudah dinyatakan layak oleh validator maka kuesioner tersebut sudah dapat digunakan untuk penelitian dan di uji coba kepada responden.

Pengumpulan data yang menggunakan angket ini mengacu pada skala *likert.* Bentuk skala menyediakan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Pernyataan favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif yakni mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan unfavourable merupakan penyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.[71]

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert untuk pernyataan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3

Gradasi Skala Likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

[71] Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 42.

Pelaksanaan penyebaran angket diberikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong agar responden mengisi angket sesuai kondisi sebenarnya. Angket disusun berdasarkan dari indikator-indikator pada tiap-tiap variabel yang didapatkan dari teori-teori yang terkait. Sebelum dilakukan penelitian, angket diuji coba terlebih dahulu kepada 30 responden untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal pada angket. Setelah didapatkan hasil validitas dan reliabilitas, maka disusun kembali butir-butir soal yang valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[72] Metode dokumentasi ini akan dipakai peneliti untuk mencari informasi tentang identitas MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, sejarah berdiri dan sarana prasarana. Di samping itu juga untuk mencari terkait hasil belajar berupa nilai raport semester genap tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.[73] Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistika. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

[72] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 234.
[73] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[74]

Pada dasarnya, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur.

Sebuah kuisioner dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriteria. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan Pearson, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:[75]

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah responden

$\sum_{XY}$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum_{X}$ = jumlah seluruh nilai X

$\sum_{y}$ = jumlah seluruh nilai Y

X^2 = jumlah dari kuadrat X

[74] *Ibid*, 363.
[75] Retno Widyaningrum, *Statistika: Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

Y^2 = jumlah dari kuadrat Y

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid dimana nilai r_{tabel} adalah 0,361. Dan apabila $r_{xy} \leq r_{tabel,}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 75 responden. Sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 12 pernyataan untuk variabel media sosial, dan 18 pernyataan untuk variabel minat belajar Akidah Akhlak.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen media sosial dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Media Sosial (X_1)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,715	0,361	Valid
2.	0,710	0,361	Valid
3.	0,604	0,361	Valid
4.	0,438	0,361	Valid
5.	0,393	0,361	Valid
6.	0,503	0,361	Valid
7.	0,558	0,361	Valid
8.	0,538	0,361	Valid
9.	0,688	0,361	Valid
10.	0,611	0,361	Valid

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
11.	0,531	0,361	Valid
12.	0,404	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 item pernyataan variabel media sosial (X_1) dinyatakan valid sebab nilai r_{hitung} > 0,361. Jadi, 12 variabel media sosial (X_1) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Hasil perhitungan uji validitas instrumen minat belajar Akidah Akhlak dapat dilihat pada Tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Instrumen Minat Belajar Akidah Akhlak (X_2)

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1.	0,680	0,361	Valid
2.	0,568	0,361	Valid
3.	0,460	0,361	Valid
4.	0,695	0,361	Valid
5.	0,521	0,361	Valid
6.	0,560	0,361	Valid
7.	0,470	0,361	Valid
8.	0,369	0,361	Valid
9.	0,586	0,361	Valid
10.	0,676	0,361	Valid
11.	0,502	0,361	Valid
12.	0,563	0,361	Valid

No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
13.	0,530	0,361	Valid
14.	0,699	0,361	Valid
15.	0,470	0,361	Valid
16.	0,622	0,361	Valid
17.	0,464	0,361	Valid
18.	0,547	0,361	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 item pernyataan variabel minat belajar Akidah Akhlak (X_2) dinyatakan valid sebab nilai r_{hitung} > 0,361. Jadi, 18 variabel minat belajar Akidah Akhlak (X_2) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.[76] Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilitas instrumen ini adalah menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, menggunakan bantuan program *SPSS* versi 16, dengan rumus:[77]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\Sigma\sigma i^2}{\sigma_t^2}\right]$$

[76] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.
[77] Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 90.

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma i^2$ = total varians butir pertanyaan

σ_t^2 = total varians

1 = bilangan

Jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai ***Cronbach Alpha*** > 0,60. Berikut ini hasil uji reliabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Media Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	12

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar Akidah Akhlak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	18

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen media sosial sebesar 0,804, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat belajar Akidah Akhlak sebesar

0,860. Dengan demikian $r_{11} > 0,60$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi pada dasarnya memiliki syarat atau asumsi dasar yang digunakan dalam analisis regresi yang disebut dengan asumsi klasik.[78] Dalam penelitian ini dilakukan uji pemenuhan asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastistas, dan uji autokorelasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1.) Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka diperlukan uji normalitas residual. Uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi, dalam hal ini yang diuji moralitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.[79]

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas hasil hitungan > 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitasnya < 0,05 maka distribusi datanya tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk pengujiannya peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.16.

[78] Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 287.
[79] Dwi Prayitno, *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik* (Yogyakarta: MediaKom, 2016), 109.

2.) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan jika akan melakukan analisis korelasi *Perason* atau regresi linier. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji linieritas adalah hasil perhitungan nilai probabilitasnya (*p-value*) yang ditunjukkan oleh nilai *sig* pada *Linearity* dengan nilai α sebesar 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifakansi pada *Deviation From Liniearity* > 0,05.[80] Untuk pengujian uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.21.

3.) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *Inflaction Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas.[81] Untuk pengujian uji multikolinearitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.16.

4.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.[82] Uji Glejser dapat dilakukan untuk menguji heterokedastisitas dengan

[80] *Ibid*, 114.
[81] *Ibid*, 116.
[82] *Ibid.*, 117.

menguji tingkat signifikansinya. Dilakukan untuk merespon variabel independen dengan nilai absolut unstandardized residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($\alpha > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila hasil uji di bawah level signifikan ($\alpha < 0,05$) berarti terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian uji heterokedastisitas, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.16.

5.) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < DI$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dL \leq d \leq dU$
Ttidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 – dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$4 – dU < d < 4 – dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Terima	$dU < d < 4 – dU$

Untuk pengujian uji autokorelasi, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.

b. Uji Hipotesis

1.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan analisis regresi linier berganda.[83] Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dengan menggunakan persamaan regresi sederhana:[84]

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X berpengaruh terhadap variabel Y

Statistik uji dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan nilai probabilitasnya (*p-value*) yang ditunjukkan oleh nilai *probability* hitungan pada *Sig* pada tabel hasil perhitungan dengan nilai α sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah tolak H_0 jika (*p-value*) ≥ α, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

[83] Danang Suntoyo, *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121-122.

[84] Syofian Siregar, *Metode Penelitaian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 284.

Apabila hasil uji hipotesis menggunkan regresi sederhana menunjukkan terima H_1 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sehingga perlu analisis lebih lanjut. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk pengujian uji regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.16.

2.) Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Analisis regresi linier berganda dengan dua variabel bebas/independen adalah hubungan antara satu variabel terikat/dependen dengan 2 variabel bebas/independen.[85] Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel bebas X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu Y.

Dengan menggunakan persamaan regresi ganda:[86]

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Variabel X_1 X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y

Statistik uji pada uji ini adalah hasil perhitungan nilai probabilitasnya (*p-value*) ditunjukkan nilai *probability* hitungan pada *Sig* pada tabel hasil perhitungan (Anova) dengan nilai α sebesar 0,05. Adapun dasar

[85] *Ibid*, 127.
[86] *Ibid*, 300.

pengambilan keputusannya adalah tolak H_0 jika (*p-value*) $\geq \alpha$ artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Apabila hasil uji hipotesis menggunkan regresi linier berganda menunjukkan terima H_1 maka artinya variabel independen X_1 X_2 berpengaruh secara bersama terhadap variabel dependen Y. Sehingga perlu analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Untuk pengujian uji linier berganda, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi.16.

PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Ngraket

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Ngraket Balong Ponorogo tidak dapat dipisahkan dengan umat Islam di Kecamatan Balong. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam di wilayah Kecamatan Balong.

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini adalah karena Agama Islam semakin dibutuhkan masyarakat luas khususnya di Kecamatan Balong. Maka keluarga besar Nahdlatul Ulama' di wilayah Kecamatan Balong mengadakan sarasehan/ pertemuan yang hasil pertemuan itu antara lain adalah untuk mendirikan Madrasah Diniyah dan masuknya pada sore hari dan tempatnya di Desa Ngraket Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo karena belum mempunyai gedung sendiri maka pelaksanaannya bertempat di Masjid dan rumah-rumah penduduk. Semakin hari anak-anak semakin berkembang dengan baik dan murid-muridnya berasal dari segala penjuru desa.

Setelah Madrasah Diniyah sudah terbentuk dengan baik dan berjalan dengan baik pula, maka di dalam sarasehan/ pertemuan lanjutan ini juga banyak ide-ide atau gagasan untuk mendirikan madrasah lagi. Madrasah yang setaraf SMP atau Tsanawiyah. Musyawarah ini juga disetujui dan dibuka pada tahun ajaran baru tepatnya pada tanggal 14 Juli 1982. Juga bertempat di Desa Ngraket Kecamatan Balong. Tenyata murid-muridnya banyak dan berasal dari segala penjuru desa sewilayah Kecamatan Balong dan sekitarnya.

Awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum belum memiliki gedung senditri. Pembelajaran masih berada dirumah-rumah penduduk. Murid pertama tiga kelas yaitu 120 anak. Perkembangan Madrasah semakin hari semakin baik. Tahun demi tahun semakin berkembang dan diridhoi Allah swt. dan diberi tanah Waqaf oleh keluarga Bp. K Ahmad Djaiz semua pengurus yayasan bekerja keras mencari dan untuk membangun gedung sendiri, Alhamdulillah dengan ridlo Allah pengurus Yayasan bisa membangun dengan biaya Swadaya Masyarakat Murni. Tahun demi tahun akhirnya terwujudlah gedung dan bisa ditempati oleh seluruh kelas 1-3. Lima kelas dan satu gedung untuk kantor guru dan kepala sekolah, walaupun semuanya ini belum sempurnya.

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : MTs Miftahul Ulum
2. No. Statistik Madrasah : 121235020008
3. No. Induk Madrsah : 205102888
4. Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI A
5. Tahun Akreditasi : 2017
6. Alamat : Jl. Tasikmadu Dusun Jugil

   Desa : Ngraket

   Kecamatan : Balong

   Kabupaten : Ponorogo

   Provinsi : Jawa Timur

   Kode Pos : 63461

   Telpon : 0352 710 11 99
7. Nama Yayasan : Yayasan Miftahul Ulum Ngraket
8. Alamat Yayasan : Desa Ngraket, Balong, Ponorogo
9. Tahun Pendirian : 1982

10. Tahun Operasi : 1982

11. Status Tanah : Wakaf

    Luas Tanah : 1.720 m^2

    Status Bangunan : Milik Yayasan

    Luas Bangunan : 378 m^2

12. Nama Kepala Sekolah : SUWITO, S.Ag

13. Data Guru dan Karyawan :

    a. Guru Tetap Yayasan : 20 Orang

    b. Guru Tidak Tetap Yayasan : -

    c. Guru DPK Kemenag : 1 Orang

14. Jumlah Siswa : 176 Siswa

c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Ngraket

1. Visi : Terwujudnya Madrasah yang Unggul Dalam Iptek dan Imtaq

2. Misi :

1.) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Ajaran Islam.

2.) Meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.

3.) Meningkatkan prestasi dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang ada.

4.) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Tujuan :

1.) Memberikan bekal kemampuan dasar dan keterampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidup di masyarakat.

2.) Memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3.) Kesempurnaan rohani menurut ketentuan ajaran Islam.

4.) Kecerdasan akal pikiran dan kesehatan jasmani.

d. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Ngraket

Kepala Madrasah : Suwito, S.Ag

Waka Kurikulum : Drs. Mustofa

Waka Kesiswaan : Bambang Suprapto

Waka Sarpras : Mulyono

Waka Humas : Sudirman, S.Ag

e. Keadaan Guru dan Siswa MTs Miftahul Ulum Ngraket

1.) Keadaan Guru MTs Miftahul Ulum Ngraket

Terdapat 21 guru di MTs Miftahul Ulum Ngraket. Dalam bidang pengajaran memiliki 20 guru tetap yayasan dan 1 guru DPK Kemenag. Pengajar di MTs Miftahul Ulum Ngraket memiliki jenjang pendidikan S1.

2.) Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Ngraket

MTs Miftahul Ulum Ngraket memiliki 176 siswa yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 75 siswa perempuan dengan rincian 56 siswa kelas VII yang dibagi menjadi 3 kelas, 45 siswa kelas VIII yang dibagi menjadi 3 kelas, dan 75 siswa kelas IX yang dibagi menjadi 3 kelas.

f. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Ngraket

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Miftahul Ulum Ngraket yaitu 9 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang UKS, perpustakaan dan 2 toilet.

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data tentang Media Sosial Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Pemaparan deskripsi data dimaksudkan untuk memberi penjelasan atau gambaran data yang digunakan dalam penelitian agar para pembaca bisa mengetahui secara jelas data yang diteliti. Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang media sosial. Untuk mendapatkan data mengenai media sosial, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 75 siswa. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Adapun hasil skor media sosial dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Media Sosial

No.	Skor Media Sosial	Frekuensi	Prosentase
1	18	7	9,3%
2	20	1	1,3%
3	22	3	4%
4	23	2	2,7%
5	24	2	2,7%
6	25	1	1,3%
7	27	1	1,3%
8	28	2	2,7%
9	29	4	5,3%
10	30	3	4%
11	31	3	4%
12	32	5	6,7%

No.	Skor Media Sosial	Frekuensi	Prosentase
13	33	1	1,3%
14	34	2	2,7%
15	35	3	4%
16	36	6	8%
17	37	2	2,7%
18	38	6	8%
19	39	3	4%
20	40	7	9,3%
21	41	3	4%
22	42	8	10,7%
	Total	75	100%

Dari Tabel 4.1, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel media sosial adalah 42 dengan frekuensi 8 orang dan skor terendah adalah 18 dengan frekuensi 7 orang. Dari data di atas, media sosial dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dengan mencari *mean* dan standar deviasi maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Media Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Media Sosial	75	18	42	32.71	7.589
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx= 32,71 dan SDx= 7,589. Untuk mengetahui tingkatan media sosial tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor Kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 32,71 + 1.7,589
   = 32,71 + 7,589
   = 40,299 (dibulatkan menjadi 40)
b. Mx – 1.SDx = 32,71 – 1.7,589
   = 32,71 – 7,589
   = 25,121 (dibulatkan menjadi 25)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 40 dikategorikan tingkat media sosial baik, sedangkan skor 25 sampai dengan 40 dikategorikan tingkat media sosial cukup baik, dan skor kurang dari 25 dikategorikan tingkat media sosial kurang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori media sosial dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

PONOROGO

Tabel 4.3

Prosentase dan Kategori Media Sosial

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 40	11	14,7%	Baik
2	25 sampai dengan 40	48	64%	Cukup Baik
3	Kurang dari 25	16	21,3%	Kurang Baik
	Jumlah	77	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa media sosial dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (14,7%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 48 responden (64%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi 16 responden (21,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media sosial secara umum dalam kategori cukup baik dengan prosentase 64%.

2. Deskripsi Data Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Untuk deskripsi data tentang skor minat belajar Akidah Akhlak kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket diperoleh dari skor angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 75 siswa. Skor jawaban angket berupa angka-angka diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan *skala likert* dengan menggunakan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Berikut hasil skor minat belajar Akidah Akhlak kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Minat Belajar Akidah Akhlak

No	Skor Minat Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	36	5	6,7%
2	38	4	5,3%
3	40	3	4%
4	42	3	4%
5	46	1	1,3%
6	47	3	4%
7	48	1	1,3%
8	49	6	8%
9	50	4	5,3%
10	52	1	1,3%
11	53	2	2,7%
12	54	4	5,3%
13	55	3	4%
14	56	2	2,7%
15	58	5	6,7%
16	59	4	5,3%
17	60	4	5,3%
18	61	2	2,7%
19	62	1	1,3%
20	63	7	9,3%
21	64	4	5,3%
22	67	6	8%
	Total	75	100%

Dari Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel minat belajar adalah 67 dengan frekuensi 6 orang dan skor terendah adalah 36 dengan frekuensi 5 orang. Dari data d iatas, minat belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Minat Belajar Akidah Akhlak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat Belajar Akidah Akhlak	75	36	67	53.43	9.433
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx= 53,43 dan SDx= 9,433. Untuk mengetahui tingkatan minat belajar tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori baik.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori kurang baik.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 53,43 + 1.9,433
= 53,43 + 9,433
= 62,863 (dibulatkan menjadi 63)

b. Mx – 1.SDx = 53,43 – 1.9,433
= 53,43 – 9,433

= 43,997 (dibulatkan menjadi 44)

Berdasarkan dari hasil penghitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 63 dikategorikan tingkat minat belajar Akidah Akhlak baik, sedangkan skor 44 sampai 63 dikategorikan tingkat minat belajar Akidah Akhlak cukup baik, dan skor 36 sampai 44 dikategorikan kurang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori minat belajar Akidah Akhlak dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Minat Belajar Akidah Akhlak

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 63	10	13,3%	Baik
2	44 sampai 63	50	66,7%	Cukup Baik
3	36 sampai 44	15	20%	Kurang Baik
	Jumlah	75	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa minat belajar Akidah Akhlak dalam kategori baik dengan frekuensi 10 responden (13,3%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi 50 responden (66,7%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi 15 orang responden (20%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat belajar Akidah Akhlak secara umum dalam kategori cukup baik dengan prosentase 66,7%.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Untuk deskripsi data tentang skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong diperoleh dari guru Akidah Akhlak berdasarkan nilai hasil Ulangan Akhir Semester Genap. Dengan jumlah 75 siswa. Untuk hasil skor hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 4.7

Skor Hasil Belajar Siswa

No	Skor Hasil Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase
1	72	7	9,3%
2	74	2	2,7%
3	76	5	6,7%
4	78	11	14,7%
5	80	11	14,7%
6	82	10	13,3%
7	84	7	9,3%
8	86	15	20%
9	88	3	4%
10	90	1	1,3%
11	92	3	4%
	Total	75	100%

Dari Tabel 4.7, maka dapat disimpulkan bahwa perolehan skor tertinggi variabel hasil belajar siswa adalah 92 dengan frekuensi 3 orang dan skor terendah adalah 72 dengan frekuensi 7 orang. Dari data di atas, hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16 dengan mencari *mean* dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	75	72	92	81.31	5.110
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat diketahui Mx= 81,31 dan SDx= 5,110. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Skor lebih dari Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori tinggi.
b. Skor kurang dari Mx – 1.SDx adalah termasuk kategori rendah.
c. Skor antara Mx – 1.SDx sampai dengan Mx + 1.SDx adalah termasuk kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Mx + 1.SDx = 81,31 + 1.5,110
= 81,31 + 5,110
= 86,42 (dibulatkan menjadi 86)

b. Mx – 1.SDx = 81,31 – 1.5,110
= 81,31 – 5,110
= 76,2 (dibulatkan menjadi 76)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa tinggi, sedangkan skor 76 sampai dengan 86 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa sedang, dan skor kurang dari 76 dikategorikan tingkat hasil belajar siswa rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai kategori hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

Prosentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 86	7	9,3%	Tinggi
2	76 sampai dengan 86	54	72%	Sedang
3	Kurang dari 76	14	18,7%	Rendah
	Jumlah	75	100%	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kategori tinggi dengan frekuensi 7 siswa (9,3%), dalam kategori sedang dengan frekuensi 54 siswa (72%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 siswa (18,7%). Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar siswa secara umum dalam kategori sedang dengan prosentase 72%.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Asumsi Klasik

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah residual yang diperoleh pada penelitian mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan menilai signifikannya. Jika signifikan > 0,05 maka residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.80772097
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.698
Asymp. Sig. (2-tailed)		.715

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai signifikan normalitas residual 0,715 > 0,05 sehingga residual berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual berdistribusi terpenuhi.

b.) Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas dari uji linieritas dapat dilihat pada Tabel 4.11 dan Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Media Sosial	Between Groups	(Combined)	1096.590	21	52.219	3.313	.000
		Linearity	734.115	1	734.115	46.577	.000
		Deviation from Linearity	362.475	20	18.124	1.150	.332
	Within Groups		835.357	53	15.761		
	Total		1931.947	74			

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,332. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,332) > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel media sosial terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 4.12

Hasil Uji Linieritas Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Siswa * Minat Belajar Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	1124.423	21	53.544	3.514	.000
		Linearity	653.406	1	653.406	42.885	.000
		Deviation from Linearity	471.017	20	23.551	1.546	.105
	Within Groups		807.524	53	15.236		
	Total		1931.947	74			

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa nila signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,105. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (0,105) > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa.

c.) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat dari VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	62.777	2.621		23.954	.000		
	Media Sosial	.280	.075	.416	3.715	.000	.616	1.623
	Minat Belajar Akidah Akhlak	.175	.061	.324	2.895	.005	.616	1.623

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 16 di atas, jika dilihat dari nilai VIF-nya (1,623) semua nilainya lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai VIF (1,623) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas dan disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas.

d.) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila hasil uji tersebut di atas level signifikan (r > 0,05) berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika hasil uji tersebut di bawa level signifikan (r < 0,05) berarti terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas hasil dari uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut

Tabel 4.14

Hasil Uji Heterokedastisitas

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.698	2	1.349	.230	.795[a]
	Residual	422.164	72	5.863		
	Total	424.862	74			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Akidah Akhlak, Media Sosial

b. Dependent Variable: harga_mutlak_residual

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 16 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *P-value*-nya (Sig.) sebesar 0,795. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *P-value* (0,795) > α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

e.) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel pengganggu dengan variabel sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.15 sebagai berikut.

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.720[a]	.519	.505	.04201	2.155

a. Predictors: (Constant), Minat, Media Sosial

b. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 16 di atas, maka dapat diketahui hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang

diperoleh sebesar 2,155. Nilai dU untuk N =75, k = 2 dan α = 5% sebesar 1,680 dan 4 - Du = 4 – 1,680 = 2,320. Karena nilai dU < DW < 4 – dU atau 1,680 < 2,155 < 2,320 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Pengaruh Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi linier sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian melakukan uji hipotesis dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.16 (tabel *coefficients*) di bawah ini.

Tabel 4.16

Tabel *Coefficients* Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	67.732	2.083		32.521	.000
	Media Sosial	.415	.062	.616	6.689	.000

a. Dependent Variable:
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B adalah sebesar 67,732. Sedangkan nilai media sosial (b_1) adalah sebesar 0,415. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{y} = b^0 + b_1 X_1$$
$$\hat{y} = 67{,}732 + 0{,}415X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi linier di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (media sosial) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 4.17 (tabel *Anova*) di bawah ini.

Tabel 4.17

Tabel *Anova* Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	734.115	1	734.115	44.739	.000[a]
	Residual	1197.832	73	16.409		
	Total	1931.947	74			

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

b. Dependent Variable:
Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value)* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa media sosial

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Hasil penghitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.18 (tabel *model summary*) sebagai berikut.

Tabel 4.18

Tabel *Model Summary* Media Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616[a]	.380	.371	4.051

a. Predictors: (Constant), Media Sosial

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diketahui bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,616 menunjukkan bahwa media sosial memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Dan untuk nilai R *Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,380. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 38%. Sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor media sosial).

b. Analisis Data Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum

Ngraket Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam analisis regresi sederhana ini adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian meakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk megetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.19 (tabel *coeffients*) di bawah ini.

Tabel 4.19

Tabel *Coefficients* Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.476	2.798		23.048	.000
	Minat Belajar Akidah Akhlak	.315	.052	.582	6.108	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B adalah sebesar 64,476. Sedangkan nilai minat belajar Akidah Akhlak (b_2) adalah sebesar 0,315. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_2 X_2$$

$$\hat{y} = 64{,}476 + 0{,}315X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (minat belajar Akidah Akhlak) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas bisa dilihat pada Tabel 4.20 (tabel *Anova*) di bawah ini.

Tabel 4.20

Tabel *Anova* Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	653.406	1	653.406	37.307	.000[a]
	Residual	1278.541	73	17.514		
	Total	1931.947	74			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka dapat disimpukan bahwa minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket

Balong, maka dengan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Hasil penghitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.21 (tabel *model summary*) sebagai berikut.

Tabel 4.21

Tabel *Model Summary* Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582[a]	.338	.329	4.185

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Akidah Akhlak

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diketahui bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,582 menunjukkan bahwa minat belajar Akidah Akhlak memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar siswa. Dan untuk nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,338. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,8%. Sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar Akidah Akhlak).

c. Analisis Data Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Miftahul Ulum Ngraket Balong

Dalam menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis regresi linier berganda, kemudian melakukan uji hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya *R Square* (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier berganda, peneliti menggunakan batuan aplikasi

SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.22 (tabel *coefficient*) di bawah ini.

Tabel 4.22

Tabel *Coefficients* Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	62.777	2.621		23.954	.000
	Media Sosial	.280	.075	.416	3.715	.000
	Minat Belajar Akidah Akhlak	.175	.061	.324	2.895	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel *coefficient* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B adalah sebesar 62,777. Sedangkan nilai media sosial (b_1) adalah sebesar 0,280 dan nilai minat belajar Akidah Akhlak (b_2) adalah sebesar 0,175. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$\hat{y} = 62{,}777 + 0{,}280X_1 + 0{,}175X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui bahwa Y (hasil belajar siswa) akan meningkat jika X_1 (media sosial) dan X_2 (minat belajar Akidah Akhlak) ditingkatkan nilainya. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka peneliti melakukan uji regresi berganda dengan

bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.23 (tabel *Anova*) di bawah ini.

Tabel 4.23

Tabel *Anova* Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	859.040	2	429.520	28.824	.000[a]
	Residual	1072.907	72	14.901		
	Total	1931.947	74			

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Akidah Akhlak, Media Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pada tabel *Anova* di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong.

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka dilakukan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16. Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.24 (tabel *model summary*) sebagai berikut.

Tabel 4.24

Tabel *Model Summary* Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667[a]	.445	.429	3.860

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar Akidah Akhlak, Media Sosial

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, diketahui bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,667 menunjukkan bahwa media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Dan untuk nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,445. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,5%. Sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak).

D. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTs Miftahul Ulum Ngraket, Balong, Ponorogo ini, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu mengenai hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, media sosial dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, minat belajar Akidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, serta pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti akan menguraikannya dalam pembahasan berikut.

1. **Pengaruh Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong**

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai media sosial, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa-siswi kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Berdasarkan hasil analisis data tentang media sosial di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, diperoleh informasi bahwa media sosial dapat dikatakan secara umum dalam kategori cukup baik. Kemudian untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan diperoleh informasi bahwa pemanfaatan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,380 yang artinya bahwa variabel media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 38%, sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor media sosial).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa media sosial termasuk faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.[87] Hal ini juga di karenakan media sosial yang sekarang menjadi salah satu alternatif sarana untuk belajar selama pembelajaran daring, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Media sosial yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang siswa yang memanfaatkan media sosial dengan bijak untuk keperluan belajar akan menjadikan penyelesaian tugas sekolah dapat tercapai dan juga selesai tepat waktu. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sesuai dengan target serta memahami materi maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

[87] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2010), 54.

2. Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Dalam rangka memperoleh informasi mengenai minat belajar Akidah Akhlak, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada responden yaitu siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Dari analisis data tentang minat belajar Akidah Akhlak di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, diperoleh informasi bahwa minat belajar Akidah Akhlak dapat dikatakan secara umum dalam kategori cukup baik. Kemudian untuk mengetahui pengaruh minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dan diperoleh informasi bahwa minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,338 yang artinya bahwa variabel minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,8%, sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor minat belajar Akidah Akhlak).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.[88] Minat belajar merupakan rasa senang yang muncul dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang aktif untuk melakukan belajar, hal ini menjadikan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Minat belajar menjadi faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik. Seorang siswa merasa nyaman dalam belajar apabila minat belajar sesuai yang diharapkan, sehingga dapat menjadikan tugas sekolah dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sehingga hasil belajar akan meningkat. Minat belajar Akidah Akhlak

[88] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 54.

yang tinggi akan membuat siswa tidak bosan dalam belajar. Oleh karena itu sekolah harus lebih meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak seperti dengan memberikan variasi metode pembelajaran di MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, karena metode pembelajaran yang bervariasi dapat menjadikan siswa nyaman dan senang sehingga dapat meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak serta menjadikan hasil belajar siswa juga meningkat.

3. Pengaruh Media Sosial dan Minat Belajar Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong

Dalam rangka mengetahui pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa diperoleh informasi bahwa media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong. Berdasarkan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,445 yang artinya bahwa variabel pemanfaatan media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,5% , sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain (selain faktor media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak).

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang meliputi media sosial dan minat belajar.[89] Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sekolah harus mengoptimalkan media sosial dan meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak, karena merupakan elemen penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian dan teori tersebut, bahwa

[89] Ibid.,

terdapat pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket.

IAIN
PONOROGO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut.

1. Media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, dengan nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0. Dimana diperoleh persamaan regresi $\hat{y} = 67{,}732 + 0{,}415X_1$. Adapun nilai R adalah sebesar 0,616 menunjukkan bahwa media sosial memiliki hubungan kuat dengan hasil belajar siswa. Dan nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa variabel media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 38%. Sedangkan 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor media sosial).
2. Minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, dengan nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0. Dimana diperoleh persamaan regresi $\hat{y} = 64{,}476 + 0{,}315X_2$. Adapun nilai R adalah sebesar 0,582 menunjukkan bahwa minat belajar Akidah Akhlak memliki hubungan cukup kuat dengan hasil belajar siswa. Dan nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,338 yang menunjukkan bahwa variabel minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,8%. Sedangkan 66,2%

dipengaruhi oeh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat belajar Akidah Akhlak).

3. Media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket, nilai Sig-nya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa *P-value* (0,000) < α (0,05) maka tolak H_0. Dimana diperoleh persamaan regresi $\hat{y} = 62,777 + 0,280X_1 + 0,175X_2$. Adapun nilai R adalah sebesar 0,667 menunjukkan bahwa media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa. Dan nilai *R Square* (R^2) diperoleh sebesar 0,445 yang menunjukkan bahwa media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak berpengaruh bersama-sama terhadap hasil belajar siswa sebesar 44,5%. Sedangkan 55,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak).

Dari kesimpulan di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh media sosial dan minat belajar Akidah Akhlak terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong tahun pelajaran 2020/2021.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Sekolah

   MTs Miftahul Ulum Ngraket Balong, agar mengoptimalkan media sosial dalam pembelajaran dan juga meningkatkan minat belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan maksimal.

2. Bagi Guru

Guru harus dapat membantu siswa agar dapat mempergunakan media sosial secara bijak dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu guru juga harus berupaya untuk lebih menumbuhkan minat belajar, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, membangun komunikasi yang akrab dengan murid sehingga dengan demikian siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dan hasil belajar pun dapat maksimal.

3. Bagi Siswa

Sebagai seorang pelajar, boleh saja menggunakan media sosial akan tetapi harus bisa diimbangi dengan belajar yang rajin sehingga dapat meraih hasil belajar yang baik. Selain itu siswa juga harus berusaha untuk menyukai setiap pelajaran yang diterima disekolah sehingga dapat memudahkan dalam proses belajar.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua harus berupaya untuk dapat memantau dan menasehati anak dalam menggunakan media sosial untuk sarana belajar sehingga media sosial dapat digunakan dengan baik. Dan orang tua juga harus berusaha meningkatkan minat belajar anak misalnya dengan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas. Selain itu orang tua harus menjalin komunikasi dengan guru di sekolah untuk mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Surat Al-Mujadilah Ayat 11.

Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Arum, Putri Sekar. *Pengaruh Minat Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 50 Jakarta Tahun Ajaran 2015/2016.* Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, 2016.

Azwar, Saifudin. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Pustaka Setia, 2009.

Djaali. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Esto, Eliseus Dkk. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Jurusan IPA SMAN 1 Talibura.* Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 3 No. 2, 2019

Feranita. *Pengaruh Media Sosial Facebook terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Syamsul Ulum Kota Sukabumi Jawa Barat.* Skripsi: IAIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017.

Hadi, Sutrisno. *Analisis Butir untuk Instrumen.* Yogyakarta: Andi Offset,1991.

Hasanah, Siti Nur dan A. Soebandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume. 1, No. 1, Agustus 2016.

Herdiyanto, Rahmad, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS SD Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020*. Skripsi: IAIN Metro Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI, 2004

.

Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.

Karwati, Euis. *Manajemen Kelas.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Khairuni, Nisa. *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak.* Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 1, ISSN: 2460-4917 E-ISSN: 2460-5794, Januari 2016.

Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.

Khoiriyyah, Faizatul, Dkk. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 4, No. 3, 2019.

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah*.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.

Muawarman, dan Aldila Dyas Nurfitri. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan.* Jurnal Psikologi, Vol. 25 No.1, 2018.

Nasrullah, Rulli. *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi.* Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2016.

Nurjalia. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi.* Skripsi: UIN Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Nurmalia. *Kajian Pragmatik Tindak Tutur dalam Media Sosial.* Banten: Yayasan Pendidikan Sosial, 2020.

PM, Hawing Cahya. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 1 Tegalombo Tahun Pelajaran 2018/2019.* Skripsi: IAIN Ponorogo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.

Pratiwi, Noor Komari. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tanggerang.* Jurnal Pujangga, Vol. 1 No. 2, Desember 2015.

Prayitno, Dwi. *SPSS Handbook Analisis Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik.* Yogyakarta: MediaKom, 2016.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Volume. 2, No. 2, Juli 2017.

Rohmah,Noer. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Teras, 2012.

Rusmiati. *Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Falah Sumbermulyo.* Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Volume. 1 No. 1 P-ISSN: 2549-1377-E-ISSN: 2549-1385, Februari 2017.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Selfiana, Dwima. *Korelasi Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.* Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2018.

Siregar, Syofian. *Metode Penelitaian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2016.

Suntoyo, Danang. *Praktik SPSS untuk Kasus Dilengkapi Contoh Penelitian Bidang Ekonomi.* Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Syahputra, Edy. *Snawball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belaja*r. Sukabumi: Hanura Publishing, 2020.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Triastuti, Endah, Dkk. *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Remaja.* Depok: PUSAKOM, 2017.

Wahyudi, Dedi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.* Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.

Wibowo, Rizqki. *Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab Terhadap Orang Tua dan Guru dengan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII B di MTs Sudirman Getasan Tahun Pelajaran 2019/2020".* Skripsi: IAIN Salatiga, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.

Widada, Cahyana Kumbul. *Mengambil Manfaat Media Sosial dalam Pengembangan Layanan.* Jurnal Ilmu Dokumentasi dan Informasi, Vol. 2 No. 1, Maret 2018.

PONOROGO

Wikipedia, *Media Sosial* , dalam *http*://id.m.wikipedia.org diakses pada tanggal 28 November 2020 pukul 11.23 WIB.

Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2002.

PONOROGO